MINGGUAN Djaja

NO. 146 — 7 NOPEMBER 1964

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

November 1917 -- November 1964

GEMA REVOLUSI RUSIA di INDONESIA

PADA tanggal 8 Maret 1917 di Petrograd[1]) tidak berbeda dengan pagi^2 sebelumnja. Udara masih agak dingin karena musim semi baru sadja akan tiba. Djalan^{2}nja djuga sebagai biasa, dan wanita^2 jang lapar djuga sebagaimana biasa antri dimuka toko^2 roti. Tidak ada seorangpun jang menjangka bahwa hari itu akan mendjadi salah satu hari jang terpenting dalam sedjarah Rusia, djuga sedjarah dunia.

Dalam antri ini terdjadi kerusuhan^2. Keesokan harinja polisi dipanggil untuk mentertibkannja dan polisi menembaki wanita^2 jang lapar tadi. Tindakan se-wenang^2 ini didjawab dengan pemogokan^2 oleh buruh^2 dipabrik, dengan mogok sekolah oleh peladjar. Suasana kini mendjadi katjau. Rakjat jang telah be-ratus^2 tahun ditindas oleh rezim Tsar kini mulai berontak. Mereka berbaris didjalan^2 dan menjanjikan lagu La Marseillaise :

Bangkitlah, wahai putra^2 Ibu Pertiwi
Hari jang berbahagia telah tiba
Marilah kita bangkit melawan kesewenang^{2}an.

Tentara jang diperintahkan untuk menembaki demonstran menolak, karena merekapun merasai kebenaran dari pada tuntutan^2 Rakjat. Tentara Tsar memihak rakjat, dan senapan^2 kini diarahkan pada perwira^2 mereka sendiri. Revolusi Rusia kini telah meletus, fadjar perdjuangan jang djaja bagi kaum jang terhina dan tertindas telah menjingsing.

Kemenangan Rakjat tertindas

Berita^2 tentang pemberontakan kaum buruh ini dengan tjepat tersebar keseluruh dunia. Sepuluh hari kemudian, 18 Maret 1917, berita^2 pertama tentang penembakan wanita^2 jang lapar, tentang pemogokan^2 buruh dan peladjar, tentang memihaknja tentara kepada rakjat jang tertindas, sampai ke Indonesia. Djam delapan malam, berita itu sampai ketangan seorang tokoh sosialis Belanda di Semarang, Sneevliet. Apakah jang lebih mengharukan bagi seorang sosialis, selain daripada berita kemenangan kaum buruh di Rusia. Sneevliet tergerak hatinja, perasaannja me-luap^2 dan malam itu djuga ia menulis artikel jang diberinja djudul Kemenangan (Zegepraal). Mendjelang pagi artikel ini siap, dan akan merupakan salah satu artikel jang terpenting untuk sedjarah Indonesia moderen.

„Telah ber-abad^2 disini hidup ber-djuta^2 rakjat jang menderita dengan penuh kesabaran dan keprihatinan, dan sesudah Diponegoro tiada seorang pemuka jang menggerakkan massa ini untuk menguasai nasibnja sendiri.

Wahai rakjat di Djawa, Revolusi Rusia djuga merupakan peladjaran bagimu. Djuga rakjat Rusia ber-abad^2 mengalami penindasan tanpa perlawanan, miskin dan butahuruf seperti kau.

Bangsa Rusiapun memenangkan kedjajaan hanja dengan perdjuangan terus-menerus melawan pemerintahan paksaan jang menjesatkan.

Djuga di Rusia sarekat^2 buruh dipimpin oleh Pemerintah. Kebaktian kepada kemerdekaan adalah kebaktian jang berat. Kebaktian itu tidak mengidjinkan kelemahan, rasa takut, ketidakpastian.

Kebaktian itu menghendaki keseluruhan kepribadian, keberanian, diatas segala^{2}nja keberanian.

Apakah lontjeng kegembiraan sekarang djuga menggema dalam hati kita ?

Apakah penabur dari benih propaganda untuk politik radikal dan gerakan ekonomi rakjat di Indonesia memperlipat kegiatannja ?

Dan tetap bekerdja dengan tak henti^{2}nja, meskipun banjak benih djatuh diatas batukarang dan hanja nampak sedikit jang tumbuh ?

Dan tetap bekerdja melawan segala usaha penindasan dari gerakan Kemerdekaan ini ?

Maka tidak bisa lain bahwa Rakjat di Djawa, diseluruh Indonesia akan menemukan apa jang telah ditemukan oleh rakjat Rusia : kemenangan jang gilang-gemilang."[2])

Kolonialis ketakutan

Pagi^2 sekali Sneevliet menilpon Dr. Tjipto Mangunkusumo, seorang tokoh anti-kolonial dan pimpinan umum harian **De Indiër**, menawarkan apakah hariannja mau memuat artikelnja. Dr. Tjipto setudju tetapi menjuruhnja membawa kepada Later, penanggungdjawabnja. Oleh Later kemudian artikel ini diperlunaknja, tetapi untuk telinga Belanda masih terlalu keras. Hari itu djuga artikel Sneevliet „KEMENANGAN" (ZEGEPRAAL) muntjul menghias harian De Indiër. Suara^2 revolusi Rusia, kini djuga berkumandang di-desa^2 dan kota^2 Indonesia.3)

Pada waktu itu situasi mengenai revolusi Rusia tidak djelas untuk orang^2 di Indonesia. Berita^2 jang datang pada umumnja singkat^2 dan hampir semuanja datang dari kantor^2 berita Barat, jang telah mewarnai fakta^2 disekitar revolusi Rusia. Walaupun mereka pemimpin^2 Indonesia tidak mengetahui setjara djelas tentang revolusi Rusia, tetapi setjara intuitip, mereka sadar bahwa sesuatu peristiwa jang maha penting dalam sedjarah dunia moderen telah terdjadi. Tidak lama setelah berita^2 pertama tiba tentang revolusi Rusia, I.S.D.V. dan Insulinde meminta idjin kepada pemerintah kota-pradja Semarang, agar boleh mendiskusikannja, tetapi oleh Belanda ditolak. Demikian pula ketika Insulinde ingin mengadakan peresmian tjabang Bandung, Belanda mengidjinkannja tetapi dengan sjarat bahwa soal Revolusi Rusia tidak boleh di-singgung-gung^2 dan Sneevliet tak boleh diundang. Sikap Belanda ini tak usah diherankan, karena revolusi Rusia akan merupakan ilham jang besar bagi perdjuangan rakjat^2 jang tertindas4). Apakah jang lebih ditakuti oleh suatu rezim jang memeras dan menipu rakjat, selain daripada kemenangan perdjuangan dari rakjat murba ?

Proses peradilan Sneevliet

Untuk sedjarah Indonesia, djuga untuk sedjarah perdjuangan rakjat Asia, nama Sneevliet sangat penting karena pengabdiannja jang terus-menerus bagi perdjuangan rakjat Asia. Hendricus Josephus Franciscus Marie Sneevliet dilahirkan pada tahun 1883 di Rotterdam dari seorang keluarga Katolik jang saleh. Setelah menamatkan pendidikan H.B.S. dikotanja ia aktip dalam gerakan serikat buruh Belanda. Dalam usia jang muda ia sudah mendjadi pemimpin buruh dinegerinja. Pandangan^{2}nja jang revolusioner membuat hubungannja agak renggang dengan tokoh^2 moderat sosialis Belanda, dibawah Troelstra. Tetapi walaupun demikian ia tidak meninggalkan partai sosialis Belanda (S.D.A.P.).

Dalam tahun 1912 ia memimpin pemogokan kereta api, tetapi partainja, S.D.A.P., tidak mau menjokongnja. Ketjewa karena sikap Troelstra, achirnja ia keluar dari S.D.A.P. Nasib membawanja datang ke Indonesia dalam tahun 1913. Ia sangat gembira, ketika ia sampai di Indonesia karena melihat militansinja perdjuangan rakjat Indonesia, tetapi ia djuga sangat ketjewa karena perdjuangan S.I. jg. militan kemudian diringkus oleh Dr. Rinkes 5). Setelah sebentar bekerdja di „Soerabajaasche Handelsblad", kemudian ia bekerdja pada sebuah perkumpulan dagang di Semarang dgn. gadji jg. sangat besar. Setjara ekonomis Sneevliet kini benar^2 mendjadi orang makmur. Gadji besar pangkat tinggi, terdidik dan disegani oleh masjarakat Belanda. Walaupun demikian ada sesuatu hal jang membuatnja resah ...... simpatinja jang sangat besar pada rakjat Indonesia jang terhisap diperbodoh oleh kapitalis^2 Belanda.

Dalam tahun 1914 ia mendirikan sebuah perkumpulan sosialis pertama di Indonesia, Indische Sociaal Democratische Vereniging, dan ia sendiri mendjadi ketuanja. I.S.D.V. adalah perkumpulan jang militant anti kapitalis. Madjikan^2 Sneevliet achirnja mengultimatum Sneevliet „pilih pekerdjaan atau partai". Tanpa ragu^2 Sneevliet meninggalkan pekerdjaannja dan berdjuang memihak rakjat Indonesia. Pilihan ini djuga berarti memilih kemiskinan, demi kedjudjuran terhadap rakjat. Dan dalam tahun 1917, karena artikelnja jang sudah kita kutip diatas ia diseret kemuka pengadilan Belanda di Semarang.

Siapakah jang diadili ?

Hari Selasa 20 Nopember 1917 dipengadilan Semarang. Publik jang menghadiri sidang hari Selasa ini agak berbeda dengan hari^2 lainnja. Bila biasanja jang menghadiri sidang^2 adalah rakjat biasa sadja, tetapi kini jang menghadiri kebanjakan wartawan^2, politisi dan pemuka^2 masjarakat Indonesia di Semarang. Hakim Mr J.G.J. Oetens van Wareren Pancards Clificiel dengan stafnja duduk berhadapan dengan terdakwa Sneevliet jang waktu itu baru berumur 34 tahun. Segera setelah sidang dibuka, djaksa membatjakan tuduhan^2 satu demi satu a.l. menghasut rakjat, menghina Pemerintah, menghina pengadilan dan seribu satu tuduhan sebangsanja. Tanja djawab terdjadi dan saksi satu demi, satu dipanggil. Saksi Later dalam pengadilan ini kemudian bersikap pengetjut, tetapi banjak pula saksi^2 lain jang bersikap heroik. Dengan tangkas dan mejakinkan Sneevliet berhasil membantah tuduhan^2 djaksa kolonial.

Diantara hadirin jang datang mendengarkan proses Sneevliet terdapat *Semaoen* dan *Darsono*. Semaoen adalah seorang pemuda jang baru berumur 19 tahun, tetapi walaupun demikian ia adalah ketua S.I. Semarang jg. beranggautakan 20.000 orang. Sedjak umur 17 tahun, pemuda Semaoen telah aktip berketjimpung dalam bidang perburuhan, dan ia adalah pemimpin Sarekat Buruh Kereta Api (V.S.T.-P.). Mungkin Semaoen tidak menjangka bahwa 18 bulan ke-

---

1). Kini Leningrad.

2). Terdjemahan ini diambil dari „Sosialisme Indonesia" oleh Dr. H. Roeslan Abdulgani. (1960).

3). Mengenai peristiwa ini lihat proses pengadilan Sneevliet jang dimuat antara tanggal 21 Oktober — 7 Desember 1917 (tidak setiap hari) di „Sinar Djawa".

4). Lihat karangan^2 Sneevliet dalam „Het vrije woord" tanggal 25 Maret, 10 April, 10 Mei 1917.

5). Seorang penasihat urusan „Boemipoetera".

mudian ja akan mengalamj nasjb jang serupa, diadilj sebagai "penghasut".

Mendekatkan Darsono dan Semaun

Darsono adalah seorang pegawaj lulusan sekolah pertanian, dan untuk beberapa saat ja pernah bekerdja djsebuah perkebunan. Setjap harj ia melihat praktek² kolonial diperkebunan-perkebunan, sehingga achjrnja berontak djiwanja dan berhentj darj pekerdjaannja. Ia datang ke Semarang sebagaj pemuda umur 19 tahun jang djuga tidak puas dengan keadaan masjarakat kolonial. Dan setjara tak djsadarjnja ia datang kepengadilan mendengarkan persjdangan Sneevliet. Baru² ja tjuriga apakah Sneevljet, sj Belanda, ichlas membela rakjat Indonesia. Perkenalannja lebih landjut dalam sjdang pengadjlan dengan Semaoen dan Sneevliet, achirnja mejakinkannja akan ketulusan darj perdjuangan mereka. Iapun tak pernah menjangka bahwa setahun kemudjan, ja akan mengalamj nasib jang sama dengan Sneevliet, dilempar kependjara dan djadjli sebagai "penghasut" rakjat. Nasib telah membawa Semaoen dan Darsono sebagaj tokoh² perdjuangan rakjat Indonesia melaluj sjdang pengadjlan Sneevliet.

Saksi² dipanggjl satu demj satu, dan achirnja Djaksa kolonial menuntut Sneevljet 9 bulan pendjara. Dalam kesempatan pembelaan dirjnja jang berlangsung beberapa djam, Sneevljet kjni membuktjkan kebenaran tuljsannja, bahwa Pemerintah adalah alat sadja dari kaum kapitalis, bahwa Pemerintah telah memeras dan memperbodoh rakjat. Kjni sjdang berbaljk. Pemerintah kolonjal adalah terdakwanja,, Sneevliet adalah penuntut umum, dan hadjrin bersama² seluruh rakjat Indonesia jang mendjadj hakimnja. Walaupun "tuntutan" Sneevljet supaja "rakjat Indonesja" dibebaskan darj belenggu pendjadjahan tjdak terlaksana pada saat itu, tetapj achirnja vonnjs terhadap Pemerintah Kolonjal datang pada 17 Agustus 1945 dengan lahirnja Proklamasj.

Dalam pembelaan dirjnja, jg. 90% merupakan gugutan politjk terhadap pemerintah kolonial, Sneevliet dengan baiknja memberjkan landasan² theori kepada tuntutan rakjat Indonesja. Pidato jnj kemudian djbukukan: *"Het Proces van Sneevljet"*, banjak sekali memberikan sumbangan bagj studi politjk sosialjs Indonesja.

Oleh hakim, kemudjan Sneevliet dibebaskan, akan tetapj kebebasan jnj tak lama berlangsung. Setahun kemudian, ja djusir darj Indonesja.

Sumbangan Revolusi Rusia

Banjak sekali orang jang berpendapat bahwa pergerakan rakjat Indonesia dipengaruhj oleh kedjadjan² djluar negeri. Memang hal jnj benar, tetapi pengaruh tadj hanjalah pengaruh tambahan, karena sebab² darj pergerakan rakjat terletak di Indonesja sendiri. Revolusi Rusja djuga jkut mempengaruhi pergerakan rakjat dj-achjr tahun² belasan, dan hal inj njata dari proses pengadilan Sneevljet, ketakutan Belanda terhadap berita² mengenaj revolusj Pebruari (lebjh² revolusi 25 Oktober), akan tetapj walaupun bagajmana kondjsj internlah jang lebjh menentukan perdjuangan rakjat Indonesia. Seperti halnja dengan revolusj Tiongkok, Turkj dll, revolusj Rusja ikut mempengaruhi Sedjarah Indonesja, tetapi kesemuanja hanja sebagaj pengaruh tambahan sadja.

Sebagai achir karangan inj baik kjta ljhat perdjuangan Sneevliet lebih landjut. Achir tahun 1918 ja djusjr dari Indonesia, dan lalu setelah sebentar diam djnegerj Belanda, ja aktip dalam gerakan Komintern di Timur Djauh. Ide²nja tentang perlunja persekutuan antara kaum proletar dan kelas burdjuasj nasjonal, dalam tahap perdjuangan nasjonal demokratis, sangat banjak mempengaruhi pemjkjran² theorjtis Partai Komunis Tiongkok. Mendjelang 1930 ja berseljsih dengan Stalin, jang menjebabkan ia keluar dari Partaj Komunjs. Walaupun demjkian gerakan dan semangat revolusionernja tetap bernjala². Ketika Belanda didudukj oleh kaum Nazi, ja aktip memimpin gerakan dibawah tanah, dan ketika ja tertangkap, oleh kaum Nazi ja dihukum mati (1942).

Oleh Belanda Semaoen kemudjan djbuang (1923), dan beliau baru kembalj ketanah ajr dalam pertengahan tahun 1950. Darsono djuga dibuang oleh Belanda dalam tahun 1926, dan baru pada tahun 1950 beljau kembali dari pembuangannja.

Soe Hok-gie.

Tjatatan:

Pada waktu revolusi Rusia meletus, di Rusia masih dipakai penanggalan lama, jang berbeda dengan penanggalan jang dikenal oleh dunia internasional. Selisih antara kedua penanggalan ini 16 hari. Revolusi pertama jang meletus di Petrograd menurut perhitungan penanggalan lama petjah pada tanggal 23 Pebruari, atau dengan penanggalan baru pada tanggal 8 Maret. Walaupun demikian revolusi itu disebut revolusi Pebruari.

Revolusi jang kedua petjah pada tgl. 25 Oktober (kalender lama), tetapi menurut perhitungan baru djatuh pada tgl. 7 Nopember. Walaupun demikian revolusi jang kedua ini disebut revolusi Oktober. (Red.)

Digitalisasi oleh Penggiat Buku